

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Membaca merupakan jendela dunia, artinya dari membacalah semua informasi di dunia ini dapat ditangkap dan dicerna dengan cepat dan mudah. Untuk memiliki kemampuan membaca yang baik diperlukan tentang teknik-teknik membaca yang baik. Di samping itu, sangat diperlukan latihan-latihan. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Bahasa sebagai alat komunikasi dan kontak sosial, Bahasa Nasional, maupun bahasa daerah tidak menuntut kemungkinan kita berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, hal ini menunjukkan bahwa peranan penting bahasa mengarah kepada unsur kekayaan pada tingkat penguasaan dan perbendaharaan kata.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah berkomunikasi, dan belajar sastra menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu belajar bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdiri dari atas aspek mendengarkan (menyimak lisan), berbicara dan menulis (Solchan, 2001 : 116).

Menurut Idra, (2011 : 5) Kegiatan mengungkapkan isi hati kepada orang lain kita kenal dengan sebutan komunikasi. Komunikasi tersebut dapat berlangsung secara lisan dan tulisan. Komunikasi secara lisan mencakup aktivitas menyimak dan berbicara, sedangkan secara tertulis mencakup kegiatan membaca dan menulis

Proses membaca yakni membaca sebagai proses psikologi, membaca sebagai proses sensori, membaca sebagai proses perseptual, membaca sebagai proses perkembangan, dan membaca sebagai proses perkembangan keterampilan. Sebagai proses psikologi membaca itu perkembangannya akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya psikologi pembaca, seperti intelegensi, usia mental, jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, bahasa, ras, kepribadian, sikap, pertumbuhan fisik, kemampuan persepsi, tingkat kemampuan membaca.

Di antara faktor-faktor tersebut menurut ( Harris (1970 : 76), bahwa faktor terpenting dalam masalah kesiapan membaca yaitu intelegensi umum. Membaca sebagai proses sensoris mengandung pengertian bahwa kegiatan membaca itu dimulai dengan melihat. Stimulus masuk lewat indra penglihatan mata. Setelah dilakukan pemaknaan atau pengucapan terhadapnya.

Pernyataan “membaca sebagai proses sensoris” tidak berarti bahwa membaca merupakan proses sensoris semata-mata. Banyak hal yang terlibat dalam

proses membaca dan ketidakmampuan membaca bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang bisa bekerja sendiri-sendiri atau secara serempak (Tarigan, 2001 : 34).

Membaca sebagai proses perseptual mengandung pengertian bahwa dalam membaca merupakan proses mengasosiasikan makna dan interpretasi berdasarkan pengalaman tentang stimulus atau lambang, serta respons yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang tersebut. Membaca sebagai proses perkembangan mengandung arti bahwa membaca itu pada dasarnya merupakan suatu proses perkembangan yang terjadi sepanjang hayat seseorang (Tarigan, 2001 : 53).

Proses membaca sebagai perkembangan keterampilan mengandung arti membaca merupakan sebuah keterampilan berbahasa (*language skills*) yang sifatnya objektif, bertahap, bisa digeneralisasikan, merupakan perkembangan konsep, pengenalan dan identifikasi, serta merupakan interpretasi mengenai informasi. Berdasarkan hasil prapenelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung siswa kelas V diperoleh keterangan bahwa, Guru masih menggunakan media pembelajaran kurang tepat seperti ceramah, mencatat dan bersifat kurang menarik, guru dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan metode yang tepat dan menarik sehingga siswa jenuh dan memiliki minat serta motivasi belajar yang rendah, siswa memerlukan suasana belajar yang lebih inovatif sehingga mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa lebih termotivasi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk mengetahui secara terperinci tentang tingkat keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung sebagaimana diuraikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung.

| No | Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman | Jumlah siswa | Prosentase (%) |
|----|--|--------------|----------------|
| 1. | Tinggi                                 | 3            | 9,00 %         |
| 2. | Sedang                                 | 10           | 30,30 %        |
| 3. | Rendah                                 | 20           | 60,60 %        |
|    | Jumlah                                 | 33           | 100,00 %       |

Sumber: Hasil Prapenelitian 20 November 2012.

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman pada tingkat kategori tinggi berjumlah 3 orang atau (9,00 %), tingkat kategori sedang berjumlah 10 orang atau (30,30%), dan siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman pada kategori rendah berjumlah 20 orang atau (60,60 %).

Dengan demikian tingkat keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung masih tergolong rendah yaitu belum mencapai KKM 60. Rendahnya tingkat keterampilan membaca pemahaman dimungkinkan karena masih perlunya penggunaan model pembelajaran interatif sehingga minat dan motivasi belajar siswa tinggi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam menggunakan media pembelajaran kurang tepat seperti ceramah dan mencatat dan bersifat kurang menarik
2. Guru dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan metode yang tepat dan menarik sehingga siswa jenuh dan memiliki minat dan motivasi yang rendah
3. Siswa memerlukan suasana belajar yang lebih inovatif sehingga mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa lebih termotivasi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode interaktif pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung ?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode interaktif pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

### a. Bagi Siswa

Memberikan motivasi dan minat siswa dalam kegiatan belajar sehingga suasana belajar lebih menyenangkan.

### b. Bagi Guru

Memberikan masukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar.

### c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbang atau dorongan terhadap kualitas sekolah

### d. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan penelitian lebih mendalam lagi untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.